

---

---

**PERAN PEMUDA KARANG TARUNA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH  
(Studi pada Bank Sampah Guha Caang Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing  
Kabupaten Ciamis)**

**Sheilla Mar'atussholihah<sup>1</sup>, Adang Danial<sup>2</sup>, Ahmad Hamdan<sup>3</sup>**

<sup>1-2-3</sup> Universitas Siliwangi

<sup>1</sup>[sheillasholihah@gmail.com](mailto:sheillasholihah@gmail.com), <sup>2</sup>[adangdanial@unsil.ac.id](mailto:adangdanial@unsil.ac.id), <sup>3</sup>[ahmad.hamdan@unsil.ac.id](mailto:ahmad.hamdan@unsil.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to describe the role of coral cadet youth in waste management in Handapherang Village, Cijeungjing District, Ciamis Regency. This study used descriptive qualitative research method. The data collected is through observation, interviews and documentation. Data analysis is carried out by starting with data reduction, then presenting data and drawing conclusions. The results of the research obtained from this study are that the youth of Karang Taruna Bina Remaja Handapherang Village play an active role in carrying out waste management at the Guha Caang Garbage Bank, by producing people who are active in carrying out waste management independently starting from their own homes and the environment of Handapherang Village which is clean from waste, seen from the Handapherang Village landfill which is now used as a tourist attraction of the Leuwi Keris dam by the village government. The conclusion of this study is that the youth of Karang Taruna Bina Remaja Handapherang Village have carried out their roles through facilitative roles, educational roles, representative roles and skill roles. Meanwhile, waste management carried out by youth coral cadets includes planning, organizing, implementing and supervising.*

**Keywords:** Role Youth Organizations, Waste Management

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran pemuda karang taruna dalam pengelolaan sampah di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan yaitu melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan diawali reduksi data, kemudian penyajian data lalu penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian ini yaitu para pemuda Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang berperan aktif dalam melaksanakan pengelolaan sampah di Bank Sampah Guha Caang, dengan menghasilkan masyarakat yang aktif dalam melaksanakan pengelolaan sampah secara mandiri mulai dari rumah sendiri dan lingkungan Desa Handapherang yang bersih dari sampah, dilihat dari TPA Desa Handapherang yang kini dijadikan sebagai objek wisata bendungan Leuwi Keris oleh pemerintah desa. Kesimpulan dari penelitian ini bahwasannya para pemuda Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang telah melaksanakan perannya melalui peran fasilitatif, peran pendidikan, peran perwakilan dan peran keterampilan. Sementara itu pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemuda karang taruna meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan.

**Kata Kunci:** Peran, Pemuda Karang Taruna, Pengelolaan Sampah

**PENDAHULUAN**

Sampah merupakan salah satu permasalahan sosial yang kini dihadapi oleh masyarakat. Salah satu desa yang tengah berjuang mengatasi permasalahan sampah ialah Desa Handapherang yang berada di Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis. Tumpukan sampah yang berada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang berada di Desa Handapherang kini mulai mencemari lingkungan sekitar. Apalagi, posisi tempat pembuangan akhir tersebut dekat dengan Sungai Citanduy yang dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran sungai yang disebabkan oleh tumpukan sampah. Maka dari itu diperlukannya penanganan yang tepat dan kerjasama dari seluruh pihak agar persoalan lingkungan dapat teratasi dengan baik. Disamping memerangi permasalahan sampah, juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan kreatif dan mampu mengubah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Masyarakat Desa Handapherang saat ini masih melakukan pengelolaan sampah dengan cara pemusnahan, yaitu

dengan membuang sampah ke sungai, membakar hingga menimbun sampah yang nantinya dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Rasa kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih kurang, padahal dalam hal pengelolaan sampah masyarakat harus ikut serta dalam kegiatan ini. Hal ini disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga pasal 35 ayat (1) bahwasannya “masyarakat harus turut serta berperan dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan, dan pengawasan dalam kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah.” Perlunya dilakukan pengelolaan sampah ialah untuk mengurangi dampak-dampak dari pembuangan sampah itu sendiri dan kegiatan pengelolaan sampah harus dilakukan dimulai dari rumah tangga.

Pemuda sejak dahulu telah menjadi tonggak dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Pemuda disebut-sebut sebagai *agent of change* karena gagasan-gagasan yang cemerlang dan semangat juangnya yang sangat tinggi yang dapat membawa sebuah bangsa dan peradaban menjadi maju. Menurut Jaya dan Adawiyah (2019) sebuah pilar penting bagi sebuah bangsa dan negara, maka dari itu pemikiran yang dikemukakan oleh para pemuda dapat menentukan maju atau mundurnya sebuah negara. Maka dari itu para pemuda harus memiliki sikap kepedulian yang tinggi akan kemajuan bangsa. Karang Taruna merupakan sebuah wadah yang tepat bagi para pemuda untuk menuang gagasan-gagasan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Peraturan Menteri Sosial nomor 25 Tahun 2019 menegaskan bahwa “karang taruna ialah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial.

Dalam rangka membentuk pemuda yang peduli akan kemajuan bangsa, maka dari itu dibutuhkannya sebuah pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik agar mereka sebagai manusia dapat menyadari akan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari tombak kemajuan bangsa. Menurut Nastiti dan Lulu (2021) bahwasannya pendidikan tidak harus dilaksanakan di sekolah formal, namun perlunya kerjasama dari masyarakat sekitar dalam rangka membentuk generasi bangsa yang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Menurut Anwar (2015) dalam Nastiti dan Lulu (2021) bahwasannya UNESCO menyebutkan setidaknya ada empat pilar pembelajaran, yaitu *Learning to know*, yakni pembelajaran yang diberikan kepada masyarakat harus mampu memberikan kesadaran sehingga masyarakat mau serta mampu untuk belajar. *Learning to do* yaitu bahan untuk pembelajaran harus mampu memberikan pekerjaan pengganti untuk peserta didiknya. *Learning to be* yaitu bahwasannya pembelajaran harus mampu memberikan motivasi serta tujuan yang jelas dalam hidup para peserta didik. *Learning to live together* yaitu pembelajaran tidak hanya untuk diri para peserta didiknya, tetapi harus dapat memberikan manfaat serta keterampilan bagi masyarakat sekitar.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Nur Rohman dalam skripsi yang berjudul “peranan pemuda dalam pengelolaan sampah di bank sampah gardu action parangtritis kretek bantul” tahun 2017 dengan subjek penelitian 7 orang yang menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif menghasilkan peranan pemuda dalam pengelolaan sampah di bank sampah gardu action parangtritis kretek bantul merupakan sebuah proses yang terdiri dari bentuk, hasil dan dampak dari peranan itu sendiri. Bentuk peranan yang dilakukan oleh pemuda dibagi menjadi dua, yaitu peranan yang dilakukan secara fisik dan peranan yang dilakukan secara non-fisik. Untuk hasil dari peranan pemuda dalam pengelolaan sampah di bank sampah gardu action ialah berdirinya bank sampah gardu action sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, pemuda yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap permasalahan persampahan, yang menjadikan motivasi yang kuat untuk melaksanakan kegiatan yang positif

dan mampu mengedukasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap masalah sampah lewat gardu action, dan pemuda menjadi lebih kreatif. Dampak dari peranan pemuda dalam pengelolaan sampah di bank sampah gardu action yaitu masyarakat menjadi termotivasi untuk aktif dan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dan para pemuda lebih aktif dalam melakukan kegiatan positif.

Peranan karang taruna merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan bangsa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan apabila dilaksanakan dengan baik dan benar melalui pembinaan yang baik serta berkesinambungan maka dapat membantu pemerintah dalam memajukan dan menata kondisi lingkungan bermasyarakat ke arah yang lebih baik. Kesadaran para pemuda akan pentingnya peran organisasi kepemudaan dalam berkontribusi di karang taruna dapat membangun semangat dalam melakukan gotong royong di kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, peran karang taruna sangat dibutuhkan, mengingat bahwa di dalam karang taruna sendiri terdapat para pemuda yang siap berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera, salah satunya ialah dapat memberdayakan masyarakat sebagaimana mestinya dalam menjaga tatanan kehidupan bermasyarakat untuk lebih melestarikan lingkungan hidup sekitar.

Pemuda karang taruna Desa Handapherang berkontribusi aktif dalam rangka membangun masyarakat yang peduli akan kesehatan dan kebersihan lingkungan, yaitu salah satunya ialah pengelolaan sampah melalui program bank sampah. Bank sampah di Desa Handapherang terletak di Dusun Guha, yang diberi nama Bank Sampah Guha Caang. Dengan adanya program ini, masyarakat mampu lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan lebih mampu untuk mengelola sampah secara mandiri.

## **METODOLOGI**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat deskripsi, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan informasi dan data yang dibutuhkan untuk tujuan penelitian, yakni mengenai peran pemuda karang taruna dalam pengelolaan sampah. Fokus utama penelitian ini yaitu Peran Pemuda Karang Taruna dalam Pengelolaan Sampah Studi pada Bank Sampah Guha Caang Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pembina karang taruna, ketua karang taruna, anggota karang taruna selaku ketua bank sampah dan dua orang masyarakat sebagai nasabah bank sampah. Objek dari penelitian ini yaitu organisasi kepemudaan Karang Taruna Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman agar mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan. Ada tiga komponen dalam analisis data model ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peran Pemuda Karang Taruna dalam Melaksanakan Pengelolaan Sampah**

Pemuda Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang sudah memenuhi perannya sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ife (2014) dalam Rosidah (2017) yang menjelaskan bahwa peran dibagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut.

#### **1. Peran fasilitatif**

Pemuda Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang berkontribusi nyata untuk masyarakat dalam bentuk perubahan agar dapat meningkatkan kebutuhan bagi masyarakat itu sendiri. Pemuda Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang memberikan motivasi melalui *whatsapp group* serta mengadakan pertemuan dengan masyarakat untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya

pengelolaan sampah mandiri mulai dari rumah sendiri. Selain itu para pemuda karang taruna memberikan contoh secara langsung tentang bagaimana cara mengelola sampah yang baik dan benar serta sosialisasi mengenai bank sampah bahwa dengan memilah sampah dan menabungkan sampah, masyarakat dapat mendapatkan keuntungan secara materi dan lingkungan yang bersih dan asri. Hal ini sejalan dengan tujuan karang taruna yang dikemukakan oleh Novianto (2019, hlm.17) bahwasannya karang taruna harus dapat memotivasi setiap generasi muda dan masyarakat agar terjalin kerjasama antara generasi muda karang taruna dengan masyarakat dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Pemuda karang taruna menyediakan fasilitas berupa ruangan untuk masyarakat berdiskusi, diberikan pelatihan bagi para pemuda dan masyarakat, alat-alat penunjang untuk pengelolaan bank sampah seperti mobil pengangkut sampah, timbangan untuk menimbang sampah, tempat sampah secara terpisah di ruang publik, sebuah bangunan Bank Sampah dan bantuan sembako dari pihak ketiga sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi aktifnya dalam program bank sampah. Lalu para pemuda karang taruna menampung aspirasi masyarakat Desa Handapherang dengan menyediakan forum terbuka agar masyarakat dapat menyalurkan ide dan aspirasinya melalui forum tersebut, yang dilakukan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kesepakatan bersama. Adapun beberapa dari ide yang pernah disalurkan masyarakat dalam forum tersebut mengenai pengelolaan sampah di Desa Handapherang ialah permintaan bak sampah yang baru sebagai tempat pembuangan akhir untuk masyarakat sebagai pengganti TPA lama yang kini dijadikan objek wisata bendungan Leuwi Keris oleh pemerintah desa. Hal ini sejalan dengan teori Ife (2014) dalam Rosidah (2017) mengemukakan bahwa peran fasilitatif merupakan peran yang berupa kontribusi nyata untuk masyarakat dalam bentuk perubahan meliputi dukungan dan fasilitas agar dapat meningkatkan kebutuhan bagi masyarakat itu sendiri.

## **2. Peran pendidikan**

Pemuda Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan memberikan pemahaman akan pentingnya pengelolaan sampah dari rumah, dan menyalurkan beberapa bantuan untuk menunjang program bank sampah seperti fasilitas dan dana, serta dukungan dari beberapa pihak seperti pihak pemerintah desa, DPRKPLH, dan masyarakat itu sendiri. Masyarakat termotivasi untuk melakukan pengelolaan sampah dikarenakan masyarakat menginginkan lingkungan yang bersih dan terbebas dari bau tak sedap yang ditimbulkan oleh sampah dan tumpukan sampah, maka dari itu para pemuda membantu menjaga kesadaran masyarakat dengan memberikan penyuluhan, pelatihan dan beberapa fasilitas penunjang untuk melakukan pengelolaan sampah melalui program bank sampah. Hal ini sejalan dengan teori Juwita (2019) yang menyebutkan bahwa tugas pokok karang taruna yaitu salah satunya karang taruna bertugas untuk menumbuhkan, memperkuat dan memelihara tanggung jawab serta kesadaran dari setiap anggota masyarakat, terutama bagi para generasi muda agar lebih berperan aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Pemuda karang taruna pun memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah yaitu tentang jadwal pelatihan, penyuluhan, tata cara mengelola sampah secara mandiri, *update* harga sampah dan mengenai jadwal pengangkutan sampah. Penyaluran informasi dilakukan melalui *whatsapp group*, memasang pamflet di warung dan tempat publik, serta sosialisasi secara *door to door* kepada setiap rumah, serta pengadaan pelatihan sebagai upaya dalam mengembangkan keterampilan masyarakat mengenai pengenalan program

bank sampah, kiat mengelola sampah yang benar, pengolahan sampah plastic untuk menjadi sesuatu yang bermanfaat, jenis sampah yang bisa ditabungkan di bank sampah. Upaya yang dilakukan pemuda karang taruna yaitu dengan berkomunikasi dengan masyarakat dan selalu memberikan pengawasan mengenai perkembangan Bank Sampah Guha Caang. Hal ini sejalan dengan salah satu fungsi karang taruna yang dikemukakan oleh Novianto (2019) bahwasannya karang taruna hadir sebagai penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi, serta kemitraan dengan berbagai sector lainnya.

Pemuda Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang melakukan perannya sebagai pendidik terhadap masyarakat, dengan memberikan seluruh pengetahuannya kepada masyarakat dan menjadikan dirinya sendiri pemberi manfaat dan dapat memberikan keterampilan kepada masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan Anwar (2015) dalam Nastiti dan Lulu (2021) bahwasannya UNESCO menyebutkan setidaknya ada empat pilar pembelajaran, yaitu *Learning to know* merupakan pembelajaran yang diberikan kepada masyarakat harus mampu memberikan kesadaran sehingga masyarakat mau serta mampu untuk belajar. *Learning to do* yaitu bahan untuk pembelajaran harus mampu memberikan pekerjaan pengganti untuk peserta didiknya. *Learning to be* yaitu bahwasannya pembelajaran harus mampu memberikan motivasi serta tujuan yang jelas dalam hidup para peserta didik. *Learning to live together* yaitu pembelajaran tidak hanya untuk diri para peserta didiknya, tetapi harus dapat memberikan manfaat serta keterampilan bagi masyarakat sekitar.

### 3. Peran perwakilan

Pemuda Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang menjalankan tugasnya sebagai perwakilan masyarakat Desa Handapherang untuk menjalin relasi dengan beberapa pihak, diantaranya Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup (DPRKPLH), pemerintah Desa Handapherang, dan pihak Bank Sampah Kabupaten Ciamis. Lalu para pemuda karang taruna melakukan advokasi dengan melindungi hak dan kewajiban masyarakat desa dan berupaya mewujudkan desa yang lebih maju lagi. Upaya yang dilakukan pemuda karang taruna Desa Handapherang dalam melindungi hak dan kewajiban masyarakat yaitu dengan mengayomi masyarakat, melakukan transparansi setiap ada kegiatan, memecahkan permasalahan sosial yang terjadi, menjalin komunikasi dengan baik untuk menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap para pemuda karang taruna agar menjadi perwakilan yang baik bagi mereka. Sementara itu para pemuda berhak mendapatkan rasa percaya dari pemerintah juga masyarakat untuk mengelola program-program desa dan mendapatkan dukungan dan apresiasi baik dari masyarakat maupun dari perangkat desa.

Hal ini sejalan dengan tugas karang taruna yang dikemukakan oleh Juwita (2019) bahwasannya karang taruna memiliki tugas sebagai pencegah timbulnya konflik di masyarakat, penyelenggara kesejahteraan sosial, serta menumbuhkan, memperkuat dan memelihara tanggung jawab serta kesadaran diri dari setiap anggotanya serta masyarakat, terutama bagi para generasi muda agar berperan lebih aktif lagi dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial.

### 4. Peran keterampilan

Pemuda Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang berupaya untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada di masyarakat. Dalam hal ini pemuda Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang melaksanakan tugasnya yakni dengan melakukan pengumpulan data yaitu data nasabah bank sampah, data pengepul dari pihak ketiga, serta data inventaris bank sampah, menganalisis data



serta mencari sumber daya yang diperlukan yakni sumber daya manusia dan sumber daya alam. Sumber daya manusia yang diperlukan untuk pengelolaan sampah di Desa Handapherang yakni masyarakat sebagai nasabah, pengelola bank sampah, pengepul, dinas terkait, dan perangkat desa. Sementara sumber daya alam yang diperlukan yaitu meliputi peralatan penunjang program bank sampah seperti timbangan, motor pengangkut sampah, saung bank sampah serta dana untuk membayar masyarakat.

Hal ini sejalan dengan Taylor dalam Burhanudin Gesi dkk (2019) yang menyebutkan bahwa dalam mencari sumber daya diperlukan setidaknya harus memenuhi enam unsur manajemen, yaitu *men* (manusia), *money* (uang), *methods* (metode), *materials* (bahan), *machines* (mesin), and *market* (pasar). *Men* dalam hal ini yakni pemuda karang taruna bina remaja Desa Handapherang sebagai relawan untuk mengelola bank sampah dan para pihak yang bekerjasama dengan karang taruna meliputi masyarakat, dinas terkait, bank sampah kabupaten Ciamis dan pemerintah desa. *Money* yaitu pendanaan yang didapatkan dari kas karang taruna serta sisa hasil kegiatan dan bantuan dari pemerintah desa. *Methods* yaitu pengelolaan sampah melalui program bank sampah. *Material* yaitu alat penunjang program bank sampah seperti timbangan, tabungan rekening, motor pengangkut sampah, saung bank sampah serta tempat sampah terpisah. *Machines* yaitu alat penggerak program bank sampah, seperti pemacu motivasi masyarakat dalam menjalankan program bank sampah dengan diadakannya pelatihan serta penyuluhan yang disediakan oleh para pemuda karang taruna. *Market* yakni pemasaran program bank sampah, dengan melalui pamflet-pamflet serta sosial media sebagai sarana dalam menyebarluaskan program bank sampah agar sampai kepada masyarakat.

## **B. Pengelolaan Sampah melalui Program Bank Sampah di Desa Handapherang**

Pemuda Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang melakukan pengelolaan sampah melalui program bank sampah dengan baik, hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh George R Terry dalam Muttaqin (2018) bahwa di dalam setiap organisasi atau sebuah pengelolaan harus memiliki 4 fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Pemuda Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang melakukan perencanaan dengan melaksanakan identifikasi masalah, yaitu melihat adanya permasalahan yang dihadapi oleh Desa Handapherang yakni kebiasaan buruk yang dilakukan oleh masyarakat Desa Handapherang yang masih memusnahkan sampah dengan cara membakar, membuang sampah ke sungai, serta membuang sampah ke TPA yang berlokasi di dekat Sungai Citanduy tanpa adanya proses pemilahan atau hal yang lainnya yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan seperti pencemaran tanah, pencemaran udara dan pencemaran air dan kurangnya kepedulian dalam melakukan pengelolaan sampah secara mandiri. Setelah itu pemuda Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang menentukan tujuan. Hal ini sejalan dengan teori Hartomo dan Aziz (2008) dalam In'am (2020) bahwasannya pemuda merupakan agen perubahan yang dalam diri mereka terdapat semangat yang tinggi serta potensi yang dapat dikembangkan. Dalam hal ini para pemuda karang taruna melakukan identifikasi masalah terhadap lingkungan Desa Handapherang, yang menemukan bahwa permasalahan sampah masih menjadi yang utama dan kepedulian masyarakat yang masih kurang terhadap hal ini. Maka dari itu para pemuda karang taruna bina remaja Desa Handapherang melakukan pengelolaan sampah melalui program bank sampah dalam rangka melakukan perubahan pada Desa Handapherang agar terbebas dari permasalahan sampah serta

perubahan pada sikap masyarakat desa yang kini lebih peduli dan kritis terhadap permasalahan sampah di Desa Handapherang.

Tujuan diadakannya pengelolaan sampah melalui program bank sampah ini yaitu membebaskan lingkungan Desa Handapherang dari tumpukan sampah, mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan serta dapat mengetahui jenis-jenis sampah dan memilah sampah secara mandiri, serta mendapatkan keuntungan dari pemilahan sampah tersebut. Setelah itu Ketua bank sampah memberikan arahan kepada masyarakat melalui pelatihan serta sosialisasi secara *door to door* mengenai pentingnya melaksanakan pengelolaan sampah, perbedaan jenis sampah, serta dampak negatif sampah untuk lingkungan. Lalu pemuda Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang menyesuaikan rencana dengan hasil evaluasi dan keadaan masyarakat bersama dengan para tokoh masyarakat agar pengelolaan sampah melalui program bank sampah ini dapat berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori George R Terry dalam Muttaqin (2018) bahwa perencanaan merupakan sebuah proses memutuskan tujuan mana yang harus dikejar dan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

## 2. Pengorganisasian.

Pemuda Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang melakukan pengorganisasian dengan melaksanakan pembagian kerja kepada anggota karang taruna, yang menghasilkan 4 divisi utama dalam Bank Sampah Guha Caang yakni Kepala Administrasi, Divisi Penimbangan dan Pencatatan, Divisi Pemilahan, serta Divisi Pemasaran. Ketua Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada anggota karang taruna yang merupakan ketua bank sampah di Bank Sampah Guha Caang untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan pengelolaan sampah melalui program bank sampah. Hal ini sejalan dengan teori George R Terry dalam Muttaqin (2018) bahwasannya azas-azas organizing meliputi:

- a) *The objective* atau tujuan
- b) *Departementation* atau pembagian kerja
- c) *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja
- d) *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab
- e) *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang

## 3. Pelaksanaan

Masyarakat Desa Handapherang selaku nasabah bank sampah melaksanakan pemilahan sampah mulai dari rumah sendiri, yaitu dengan memilah sampah basah dan sampah kering sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ulpa dan Mahfud (2022) bahwa nasabah sebagai penabung sampah dari Bank Sampah yang melakukan melakukan upaya untuk mengurangi adanya timbulan sampah dan proses pemilahan sampah sejak dari rumah sendiri dan memiliki buku tabungan atau rekening serta wadah sampah terpilah sedikitnya untuk dua jenis sampah yang berbeda, yang nantinya diserahkan kepada pengelola Bank Sampah Guha Caang untuk ditimbang dan hasilnya dicatat dalam buku tabungan nasabah. Setelah itu pengelola Bank Sampah Guha Caang menyerahkan hasilnya kepada pengepul yang didatangkan langsung dari bank sampah Kabupaten Ciamis.

Pelaksanaan program bank sampah di Guha Caang sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia nomor 13 tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan *reduce, reuse* dan *recycle* melalui bank sampah pasal 5 yang menyebutkan bahwa mekanisme pelaksanaan bank sampah yaitu meliputi

pemilahan sampah yang dilakukan mulai dari rumah nasabah, lalu penyerahan sampah ke bank sampah, penimbangan dan pencatatan sampah serta bagi hasil sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama. Dalam bagi hasil, pemuda karang taruna serta masyarakat menyepakati bahwa tidak ada sistem bagi hasil, tetapi setiap akhir bulan membayar administrasi untuk pengelola bank sampah.

#### **4. Pengawasan**

Pemuda Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang melakukan pengawasan terhadap program bank sampah dengan cara menentukan standar prestasi dalam bekerja, yang mencakup kerjasama para pemuda, tujuan yang jelas, peningkatan kepercayaan dari masyarakat serta kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan semangat dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Lalu mengukur pencapaian, yang dilihat dari beberapa aspek seperti keaktifan dalam melaksanakan program-program, kerjasama antar pemuda, masyarakat dan pihak yang terlibat, disiplin waktu dalam setiap rapat yang diadakan dan evaluasi, dan semangat yang tinggi dari para pemuda itu sendiri. Setelah itu memonitor hasil dan membandingkan dengan pencapaian sebelumnya, dengan melihat hasil dari adanya pengelolaan sampah melalui program bank sampah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Mangkunegara (2001) dalam Dyah (2015) bahwa prestasi kerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasari atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan disiplin waktu.

Masyarakat sudah mulai aktif dalam mengelola sampah sejak dari rumah sendiri hingga dapat mengurangi penumpukan sampah yang terjadi di sekitar Sungai Citanduy dan selokan sekitar pemukiman warga. Masyarakat juga mulai rutin menabung sampah di Bank Sampah Guha Caang, yang berarti bahwa dengan adanya program bank sampah ini, masyarakat mampu lebih peduli dalam melaksanakan pengelolaan sampah serta lebih peduli pada lingkungan sekitarnya serta mendapatkan keuntungan dari hasil menabung sampah.

Pemuda Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang melakukan perbaikan terhadap penyimpangan, yaitu faktor penghambat dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola bank sampah, diantaranya yaitu keterbatasan pengelola bank sampah karena terbatasnya waktu bagi para pemuda, mengingat bahwa para pemuda masih ada yang bersekolah dan bekerja sehingga waktunya menjadi terbagi antara urusan pribadi dengan organisasi karang taruna. Kemudian masyarakat yang masih belum sepenuhnya memahami program bank sampah sehingga masih perlu dilakukan sosialisasi secara berkala dan untuk modal awal pendirian bank sampah ini masih sangat minim, mengingat bahwa para pemuda selaku pengelola bank sampah harus membayar masyarakat untuk hasil pengumpulan sampah yang telah dilakukannya. Untuk memperbaiki penyimpangan tersebut, kepala Desa Handapherang selaku pembina karang taruna terus memberikan perhatian serta arahan untuk para pemuda agar terus menjalin komunikasi baik dengan masyarakat maupun dengan pemerintah desa, serta untuk pengelola sampah, pengepul didatangkan langsung dari Bank Sampah Kabupaten Ciamis sehingga para pemuda tidak harus menjadwalkan penjemputan ke setiap rumah warga. Lalu untuk mengatasi keterbatasan biaya, para pemuda karang taruna berinisiatif untuk mengeluarkan kas karang taruna serta memanfaatkan sisa dari kegiatan atau program yang telah dijalani serta mengajukan proposal bantuan kepada pemerintah desa mengenai bantuan dana tambahan untuk program bank sampah.



Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Baihaqi (2016) bahwa pengawasan berfungsi sebagai perbaikan apabila terjadinya penyimpangan ataupun kesalahan-kesalahan yang timbul.

## **KESIMPULAN**

Pemuda Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang telah melaksanakan perannya sebagai peran fasilitatif yakni dengan memberikan kontribusi nyata untuk masyarakat Desa Handapherang, peran pendidikan yakni dengan memberikan seluruh pengetahuannya kepada masyarakat, peran perwakilan sebagai advokat bagi masyarakat serta peran keterampilan untuk mengembangkan masyarakat Desa Handapherang dalam melaksanakan pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan. Peran pemuda Karang Taruna Bina Remaja Desa Handapherang dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah ini menghasilkan masyarakat yang lebih peduli terhadap pengelolaan sampah secara mandiri mulai dari rumah sendiri dan mendapatkan keuntungan dari menabungkan sampah ke Bank Sampah Guha Caang. Masyarakat Desa Handapherang pun mulai lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar dengan tidak adanya tumpukan sampah di TPA Desa Handapherang yang kini dijadikan objek wisata Bendungan Leuwi Keris oleh pemerintah desa setempat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

1. Baihaqi. (2016). Pengawasan sebagai Fungsi Manajemen Perpustakaan dan Hubungannya dengan Disiplin Pustakawan. *Libria*. 8(1). 129-142. Diakses dari <https://jurnal.araniry.ac.id>
2. Dyah, Dinar. (2015). Peran Sistem Pengendalian Manajemen Pada Prestasi Karyawan Berdasarkan Kinerja Karyawan (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Prima Artha Sejahtera). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*. 3(2). 1-19
3. Gesi, Burhanudin., Laan, Rahmat., Lamaya, Fauziyah. (2019). Manajemen dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*. 3(2) 52-66. Diakses dari <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id>
4. In'am, Asichul. (2020). Peranan Pemuda dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 3(2). 67-76. Diakses dari <http://download.garuda.kemdikbud.go.id>
5. Jaya, I.B., Adawiyah. R. (2019). Pemuda dalam Harmoni Spirit Sumpah Pemuda dan Politik Hukum Kepemudaan. Yogyakarta: Suluh Media
6. Juwita, S.A. (2019). Buku Pegangan Karang Taruna: Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif. Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandiri
7. Muttaqin, Imron. (2018). Konsep dan Prinsip Manajemen Pendidikan dalam Al-Qur'an. *At-Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*. 12(1), 32-49. Diakses dari <https://jurnaliainpontianak.or.id>
8. Novianto, Dwi. (2019). Peran Karang Taruna dalam Membangun Desa. Pontianak: CV. Derwati Press.
9. Novitasari, Nastiti., Yuliani, Lulu. (2021). Manajemen Pendidikan Kecakapan Hidup melalui Program Kelas Musik di Lembaga Kursus dan Pelatihan Symphony Music School Kota Tasikmalaya. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*. 6(2), 95-101. Diakses dari <https://jurnal.unsil.ac.id>
10. Peraturan Menteri Sosial nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna
11. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah
12. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga

13. Rohman, Arif Nur. (2017). Peranan Pemuda dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Gardu Action Parangtritis Kretek Bantul. (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
14. Rosidah, R., Nusantara, W. (2017). Pelaksanaan Pendampingan Pekerja Meubel dalam Mencapai Kemandirian Ekonomi Keluarga di Desa Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. *E-Journal UNESA*, 6(2). 1-9. <https://ejournal.unesa.ac.id>
15. Sukwiaty, dkk. (2016). Ekonomi. Yogyakarta: Yudhistira
16. Ulpah, Mariya. Mahfud, Imam. 2022. Manajemen Bank Sampah Krissan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Karang Tengah, Tangerang. *Jurnal Pemikiran Perbankan Syari'ah*. 5(1) 1-10. Diakses dari <https://stai-binamadani.e-journal.id>